

ANALISIS BUTIR TES *DOKKAI* SISWA KELAS XI PEMINATAN BAHASA JEPANG DI SMA NEGERI 1 SUMENEP

Oleh:

Restiana Moeriyandani¹⁾, Bambang Yulianto²⁾, Roni³⁾

^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya

¹restiana.17070835013@mhs.unesa.ac.id

²bambangyulianto@unesa.ac.id

³roni@unesa.ac.id

Abstrak

Kegiatan evaluasi pembelajaran merupakan sebuah kegiatan akhir yang dilakukan oleh pengajar untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan pembelajar terhadap kemampuan yang akan diukur. Melalui kegiatan evaluasi inilah seorang pengajar biasanya memberikan tes kepada siswanya untuk mengukur kemampuan siswa tersebut. Namun tes yang diberikan haruslah tes yang baik dengan kata lain tes tersebut telah teruji kualitasnya. Melalui penelitian ini, dilakukan analisis butir tes yang telah disusun oleh pengajar untuk menguji kualitas tes berdasarkan tingkat kesulitan, daya beda, keefektifan pengecoh. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus penghitungan butir soal sebagaimana yang oleh Kunandar (2014:240-243). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, untuk tingkat kesulitan butir tes diperoleh 7 butir tes termasuk dalam kategori sedang, dan 3 butir tes termasuk dalam kategori mudah. Hasil analisis daya beda diketahui bahwa 2 butir tes termasuk dalam kategori baik sekali, 3 butir tes termasuk dalam kategori baik, 4 butir tes termasuk dalam kategori cukup dan hanya 1 butir tes yang termasuk dalam kategori jelek. Hasil analisis keefektifan distraktor diketahui bahwa 7 butir tes memiliki distraktor efektif, dan 3 butir tes memiliki distraktor tidak efektif, karena tidak ada satupun *testee* yang memilih *option* tersebut. Secara keseluruhan butir tes *Dokkai* pada tema "*Watashi no Seikatsu*" dan tema "*Watashi no Uchi*" untuk siswa kelas XI Peminatan di SMA Negeri 1 Sumenep dapat dikategorikan sebagai butir tes yang baik, sebab memiliki persentase tingkat kesulitan tes terbesar pada kategori sedang yaitu sebanyak 7 butir tes, persentase daya pembeda terbesar pada kategori baik yaitu 4 butir tes, serta lebih banyak distraktor yang telah berfungsi dengan baik yaitu sebanyak 7 butir tes yang memiliki distraktor kategori efektif.

Kata kunci : *analisis butir tes, tingkat kesulitan, daya beda, distraktor, dokkai.*

1. PENDAHULUAN

Evaluasi pendidikan merupakan sebuah kegiatan menilai dari sesuatu yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Kegiatan menilai ini merupakan bagian terpenting dalam pendidikan dan tidak mungkin dipisahkan dengan peran seorang guru dari kegiatan pendidikan dan pengajaran. Semua kegiatan pendidikan yang dilakukan harus selalu diikuti atau disertai dengan kegiatan penilaian. Menurut Popham (dalam Nurgiyantoro, 2010:8) evaluasi pendidikan merupakan sebuah usaha formal untuk menentukan status peserta didik berkenaan dengan berbagai variasi pendidikan yang menjadi perhatian guru. Selain itu kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan proses belajar mengajar dan tujuan pendidikan telah tercapai. Sudijono (2011:2) juga menyatakan bahwa evaluasi pendidikan merupakan sebuah proses penentuan nilai pendidikan. Sehingga dari proses itulah dapat diketahui mutu dan hasil-hasilnya.

Dalam pembelajaran bahasa disekolah, evaluasi pembelajaran bahasa dilakukan dengan memberikan sebuah tes kepada siswa. Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk

yang ditujukan kepada *testee* untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu (Thoah, 2001:43).

Tes yang diberikan kepada siswa sebagai alat evaluasi diharapkan dapat menghasilkan nilai yang objektif dan akurat yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam mengajar dan sebagai tolak ukur kemampuan siswa. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh, guru dapat menentukan tindakan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Salah satu alat evaluasi yang digunakan oleh guru pengajar di SMA Negeri 1 Sumenep adalah tes, yaitu tes tulis. Tes tersebut disusun untuk mengukur kemampuan siswa. Salah satunya adalah kemampuan membaca. Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa melalui pemberian 2 buah teks wacana bertema "*Watashi no Seikatsu*" dan tema "*Watashi no Uchi*" ini menggunakan tes tertulis berbentuk tes objektif. Tes objektif merupakan tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif (Arikunto, 2013:179).

Di dalam tes objektif terdapat macam-macam tes diantaranya adalah tes benar atau salah, tes menjodohkan, tes isian dan tes pilihan ganda. Pada

tes pilihan ganda setiap butir soal memiliki 1 pertanyaan dan pilihan jawaban (*option*). Dalam penelitian ini tes yang digunakan berupa tes objektif pilihan ganda dengan 5 *option* jawaban.

Tes yang diberikan guru merupakan tes untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman (*Dokkai*) siswa dengan memberikan teks wacana bertema “*Watashi no Seikatsu*” dan tema “*Watashi no Uchi*”.

Pemberian tes *Dokkai* ini digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman bahasa Jepang siswa. Membaca pemahaman dalam Bahasa Jepang dikenal dengan istilah *Dokkai*. Secara harfiah, *Dokkai* dapat diartikan dengan *Reading Comprehension* atau dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan membaca pemahaman. Menurut Kamus *Nihon Kokugo Daijiten*, definisi *Dokkai* dapat diartikan sebagai berikut:

“読解は文章を読んで内容を理解する。”

“*Dokkai wa bunsho wo yonde naiyou wo rikai suru.*”

“*Dokkai* adalah membaca kalimat-kalimat dari suatu bacaan kemudian memahami hal bacaan tersebut.”

Himeno (1998:87) juga menjelaskan bahwa *Dokkai* adalah

“読む事には、ただ表面には現れていることだけでなく、その背後にあるのも合わせて理解すると言う意味が含まれていることに気づく。”

“*Yomu koto ni wa, tada hyoumen ni wa arawarete iru koto dake de naku, sono haigo ni aru no mo awasete rikai suru to iu imi ga fukumarete iru koto ni kitsuku.*”

“Dalam hal membaca, tidak hanya hal-hal diluar saja yang harus diperhatikan, tetapi juga arti yang berada di balik tulisan atau bacaan tersebut”.

Tugas seorang guru tidak hanya dituntut dapat merencanakan, menyusun dan membuat alat penilaian. Melainkan juga harus mampu menguji alat penilaian atau tes yang telah disusun. Namun, kenyataan dilapangan masih banyak guru yang terfokus untuk mengevaluasi kemampuan peserta didiknya saja, tanpa melakukan evaluasi terhadap instrumen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didiknya terlebih dahulu. Padahal jika berkaca pada pendapat Sudijono (2009:369) yang menyatakan bahwa proses identifikasi terhadap tiap butir item tes pada hasil belajar siswa itu dilakukan dengan harapan nantinya akan menghasilkan berbagai informasi berharga sekaligus dapat menjadi umpan balik guna melakukan perbaikan, pembenahan serta penyempurnaan kembali terhadap butir-butir item yang telah disusun dan diberikan kepada siswa untuk mengukur tes hasil belajar siswa. Sehingga nantinya tes yang telah disusun oleh guru dan kemudian selesai di evaluasi kualitasnya benar-benar mencerminkan tes yang buatan guru yang berkualitas dan dapat digunakan kembali di masa mendatang.

Dengan adanya permasalahan seperti itu dilapangan serta besarnya harapan terhadap kualitas tes yang disusun oleh guru maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Butir Tes *Dokkai* siswa kelas XI Peminatan Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sumenep.”

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesulitan butir tes, daya beda butir tes, dan keefektifan pengecoh pada tes *Dokkai* siswa kelas XI Peminatan Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sumenep?

Diharapkan dengan adanya penelitian mengenai analisis butir tes terhadap tes *Dokkai* yang memang jarang dilakukan di sekolah menengah atas ini nantinya akan menjadi acuan serta umpan balik bagi pengajar bahasa Jepang di SMA, khususnya di SMA Negeri 1 Sumenep untuk melaksanakan evaluasi terhadap produk tes yang disusun sebelum melakukan evaluasi terhadap hasil belajar dan kemampuan siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena di dalam proses awal hingga akhir penelitian ini banyak menggunakan angka untuk mengukur tingkat kesulitan tes, daya beda, serta keefektifan pengecoh. Sebagaimana pendapat dari Sugiyono (2014:13) yang menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data dalam penelitian ini berupa soal dan lembar ujian tes *Dokkai* tema “*Watashi no Seikatsu*” dan tema “*Watashi no Uchi*” pada mata pelajaran bahasa Jepang berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda yang terdiri atas 5 optionsebanyak 10 butir tes. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI Peminatan Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sumenep yang berjumlah 30 anak.

Variabel penelitian ini adalah tingkat kesulitan tes, daya pembeda, dan keefektifan distraktor dalam tes *Dokkai* tema “*Watashi no Seikatsu*” dan tema “*Watashi no Uchi*” siswa kelas XI Peminatan Bahasa Jepang di SMAN 1 Sumenep.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi karena data yang diambil berupa dokumen tertulis berupa lembar tes, lembar kunci jawaban serta lembar jawaban pada tes *Dokkai* tema “*Watashi no Seikatsu*” dan tema “*Watashi no Uchi*” pada mata pelajaran Bahasa Jepang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus-rumus milik Kunandar (2014:240-243) untuk mencari tingkat kesulitan butir tes, daya beda serta keefektifan pengecoh.

A. Analisis Tingkat Kesulitan Butir Tes

Tingkat kesulitan tes merupakan proporsi jumlah peserta tes yang menjawab benar, yaitu perbandingan jumlah peserta tes yang menjawab benar dengan jumlah peserta tes seluruhnya

(Kunandar, 2014:240). Adapun prosedur yang dilakukan untuk menentukan tingkat kesulitan tes adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung jawaban benar disetiap soal
- 2) Menentukan prosentase tingkat kesulitan (P) dengan cara membagi jumlah jawaban benar per butir soal (B) dengan jumlah peserta tes keseluruhan (T), Dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{T}$$

Keterangan:

P : Tingkat Kesulitan Tes

B : Jumlah peserta tes yang menjawab soal dengan benar

T : Jumlah seluruh peserta yang mengikuti tes

- 3) Menentukan kelayakan tingkat kesulitan butir tes berdasarkan kriteria kesulitan tes yang telah dikategorikan (Kunandar, 2014:240), yakni:

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

B. Analisis Daya Beda

Tingkat daya beda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang sudah menguasai materi dan peserta didik yang belum menguasai materi (Kunandar, 2014:240). Untuk mengetahui daya beda pada setiap butir soal, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membuat ranking dari seluruh peserta tes.
- 2) Mengelompokkan peserta tes menjadi dua kelompok berdasarkan peringkat (skor) tes, yaitu kelompok atas (A) dan kelompok bawah (B). Dengan masing-masing pembagian 50% siswa untuk masing-masing kelompok.
- 3) Membuat skor untuk masing-masing peserta tes.
- 4) Menghitung daya beda soal, dengan cara :

$$D = \frac{2(A - B)}{T}$$

Keterangan:

D : Daya Beda Tes

A : Jumlah peserta tes pada kelompok atas yang menjawab benar

B : Jumlah peserta tes pada kelompok bawah yang menjawab benar

T : Jumlah seluruh peserta yang mengikuti tes

- 5) Menentukan daya beda soal berdasarkan kriteria yang telah dikategorikan (Kunandar, 2014:241), yakni:

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	0,00 – 0,20	Jelek
2.	0,21 – 0,40	Cukup
3.	0,41 – 0,70	Baik
4.	0,71 – 1,00	Baik Sekali

C. Analisis Keefektifan Pengecoh

Analisis keefektifan pengecoh digunakan untuk mengetahui berfungsi atau tidaknya pengecoh atau distractor jawaban yang tersedia. Karena pada

penelitian ini tes yang dikembangkan adalah tes bentuk objektif berupa pilihan ganda, maka *option* jawaban perlu dianalisis apakah mempunyai fungsi secara efektif sebagai pengecoh atau tidak. Prosedur analisis untuk mengetahui keefektifan pengecoh yang akan dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan kelompok atas dan kelompok bawah masing-masing dengan rasio nilai 27,5% dari jumlah keseluruhan peserta tes
- 2) Menghitung penyebaran jumlah jawaban pada setiap *option* dalam setiap butir soal
- 3) Membandingkan jumlah jawaban setiap *option* antara kelompok atas dan kelompok bawah
- 4) Menentukan kelayakan pengecoh dengan cara membagi jumlah peserta yang memilih masing-masing *option* dengan jumlah keseluruhan peserta tes, kemudian dikalikan 100%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini diperoleh data antara lain soal ujian, kunci jawaban dan lembar hasil jawaban siswa pada tes *Dokkaitema "Watashi no Seikatsu"* dan tema "*Watashi no Uchi*" siswa kelas XI Peminatan Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sumenep. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah dengan teknik sampling penuh, yakni peneliti menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel yaitu 30 lembar hasil jawaban siswa.

A. Hasil Analisis Tingkat Kesulitan Tes

Tes *Dokkaitema "Watashi no Seikatsu"* dan tema "*Watashi no Uchi*" yang dianalisis berjumlah 10 butir tes. Hasil analisis tingkat kesulitan tes didapatkan bahwa:

Berikut diberikan data skor benar per butir soal yang dijadikan acuan untuk menghitung tingkat kesulitan butir tes.

Data Skor Benar per Butir Soal

Nomor Soal	Skor Benar	Tingkat Kesulitan
1	19	0,63
2	19	0,63
3	14	0,47
4	24	0,80
5	23	0,77
6	15	0,50
7	24	0,80
8	19	0,63
9	19	0,63
10	16	0,53
Jumlah (n=30)		

Berdasarkan hasil penghitungan tingkat kesulitan butir tes yang diperoleh dari hasil pembagian jumlah peserta tes yang menjawab benar dengan jumlah peserta tes secara keseluruhan. Diperoleh hasil tingkat kesulitan tes seperti dibawah ini:

Rekapitulasi Tingkat Kesulitan Tes

Urut	Nomor		Kriteria Kelayakan
	Butir Tes	Tingkat Kesulitan	
1.	1	0,63	Sedang
2.	2	0,63	Sedang
3.	3	0,47	Sedang
4.	4	0,80	Mudah
5.	5	0,77	Mudah
6.	6	0,50	Sedang

7.	7	0,80	Mudah
8.	8	0,63	Sedang
9.	9	0,63	Sedang
10.	10	0,53	Sedang

Berdasarkan hasil analisa data tingkat kesulitan butir tes diketahui bahwa tes *Dokkaitema* “*Watashi no Seikatsu*” dan tema “*Watashi no Uchi*” Siswa Kelas XI Peminatan Bahasa Jepang di SMAN 1 Sumenep secara umum menunjukkan tingkat kesulitan yang sedang karena berkisar antara 0,31 – 0,70 (Kunandar, 2014:240). Walaupun terdapat 3 butir tes (nomor 4,5,dan 7) tergolong mudah.

Suatu tes dapat dikatakan bermutu atau tidak dapat dilihat dari tingkat kesukaran masing-masing butir tes itu sendiri. Kunandar (2014:240) membagi kriteria tingkat kesulitan butir tes menjadi 3 kriteria, yaitu sukar sedang dan mudah Berkenaan dengan kriteria yang diberikan oleh Kunandar, hasil tes *Dokkai* Bahasa Jepang yang diberikan kepada siswa termasuk dalam kategori baik, karena berada di rentang kriteria sedang dan mudah. Dengan rincian 7 butir tes termasuk dalam kategori sedang (nomor 1,2,3,6,8,9, dan 10) serta 3 butir tes termasuk dalam kategori mudah (nomor 4,5 dan 7). Sebagai tindak lanjut yang dapat dilakukan menurut Sudijono (2011:376-378) terhadap hasil penelitian analisis tingkat kesulitan tes adalah butir tes yang termasuk dalam kategori sedang dapat disimpan di bank soal agar dapat digunakan kembali di waktu mendatang. Sedangkan butir tes yang termasuk dalam kategori mudah dapat diperbaiki, diteliti ulang, dan ditelusuri faktor penyebab butir item bersangkutan dijawab dengan benar oleh hampir *testee*.

B. Hasil Analisis Daya Beda

Hasil analisis daya beda tes *Dokkaitema* “*Watashi no Seikatsu*” dan tema “*Watashi no Uchi*” didapatkan bahwa:

Rekapitulasi Daya Beda Tes

Nomor		Indeks Daya Beda	Kriteria Kelayakan
Urut	Butir Tes		
1.	1	0,63	baik
2.	2	0,50	baik
3.	3	0,50	baik
4.	4	0,13	jelek
5.	5	0,50	baik
6.	6	0,35	cukup
7.	7	0,38	cukup
8.	8	0,38	cukup
9.	9	0,88	baik sekali
10.	10	0,75	baik sekali

Daya beda merupakan kemampuan suatu tes untuk melihat perbedaan antara peserta dengan nilai yang tinggi dan peserta dengan nilai yang rendah.

Berdasarkan hasil analisa data daya beda tes diketahui bahwa tes *Dokkaitema* “*Watashi no Seikatsu*” dan tema “*Watashi no Uchi*” siswa kelas XI Peminatan Bahasa Jepang di SMAN 1 Sumenep secara umum tergolong memiliki daya beda yang layak. Karena dari butir tes yang diberikan kepada siswa diketahui bahwa 2 butir tes termasuk dalam kategori baik sekali, 4 butir tes termasuk dalam kategori baik, 3 butir tes termasuk dalam kategori cukup dan hanya 1 butir tes yang termasuk dalam

kategori jelek. Hal ini sesuai dengan pendapat Oller (dalam Nurgiyantoro, 2017:224) yang menyatakan bahwa sebuah butir tes dapat dinyatakan layak jika paling tidak memiliki indeks daya beda butir tes minimal sebesar 0,25. 9 butir tes memiliki indeks daya beda diatas 0,25, dan hanya 1 butir tes yang memiliki indeks daya beda dibawah 0,25, yaitu pada butir tes nomor 4 dengan indeks daya beda sebesar 0,13 yang tidak termasuk ke dalam kategori layak. Artinya, butir tes tersebut dapat membedakan kelompok rendah dengan kelompok tinggi pada persebaran indeks daya beda yang layak. Serta dapat membedakan antara peserta didik yang telah menguasai bahan materi dengan yang belum/kurang menguasai bahan materi.

Sebagai tindak lanjut yang dapat dilakukan menurut Sudijono (2011: 408-409) terhadap hasil penelitian analisis daya beda tes adalah butir tes yang termasuk dalam kategori cukup, baik dan baik sekali dapat disimpan di bank soal tes hasil belajar siswa. Sedangkan butir tes yang termasuk dalam kategori jelek dapat diperbaiki agar dapat diajukan kembali dalam tes hasil kemampuan membaca pemahaman siswa yang akan datang.

C. Hasil Analisis Keefektifan Pengecoh

Hasil analisis keefektifan pengecoh tes *Dokkaitema* “*Watashi no Seikatsu*” dan tema “*Watashi no Uchi*” didapatkan bahwa:

Rekapitulasi Keefektifan Pengecoh

Nomor Butir Tes, dan “ <i>option</i> ”	Frekuensi Jawaban		Keterangan	
	KT	KR		
1	(a)	7	2	Kunci jawaban
	b	0	1	Efektif
	c	0	2	Efektif
	d	0	1	Efektif
	e	0	2	Efektif
2	a	0	1	Efektif
	b	0	1	Efektif
	(c)	8	4	Kunci jawaban
	d	0	1	Efektif
	e	0	1	Efektif
3	a	1	1	Efektif
	b	2	2	Efektif
	c	1	1	Efektif
	(d)	4	3	Kunci jawaban
	e	0	1	Efektif
4	a	0	0	Tidak Efektif
	(b)	6	5	Kunci jawaban
	c	0	1	Efektif
	d	1	1	Efektif
	e	1	1	Efektif
5	a	0	1	Efektif
	b	1	1	Efektif
	(c)	7	3	Kunci jawaban
	d	0	2	Efektif
	e	0	1	Efektif
6	(a)	6	5	Kunci jawaban
	b	0	1	Efektif
	c	0	1	Efektif
	d	0	0	Tidak Efektif
	e	1	1	Efektif
7	a	0	1	Efektif
	b	0	1	Efektif
	c	0	1	Efektif
	(d)	8	5	Kunci jawaban
	e	0	0	Tidak Efektif
8	a	0	1	Efektif
	(b)	7	4	Kunci jawaban
	c	0	1	Efektif
	d	1	1	Efektif

9	e	0	1	Efektif
	a	0	1	Efektif
	b	0	2	Efektif
	(c)	8	1	Kunci jawaban
	d	0	2	Efektif
10	e	0	2	Efektif
	a	0	1	Efektif
	(b)	7	1	Kunci jawaban
	c	1	2	Efektif
	d	0	2	Efektif
e	0	2	Efektif	

Keterangan:

KT : Kelompok Tinggi

KR : Kelompok Rendah

Penentuan efektif atau tidak dari pengecoh butir tes dapat dilihat dari kecenderungan pemilih option dalam setiap tes yang dikembangkan, khususnya dari kelompok rendah. Berdasarkan hasil analisa data keefektifan pengecoh diketahui bahwa tes *Dokkai* tema "*Watashi no Seikatsu*" dan tema "*Watashi no Uchi*" Siswa Kelas XI Peminatan Bahasa Jepang di SMAN 1 Sumenep memiliki keefektifan pengecoh yang baik. Hal tersebut terlihat dari frekuensi pemilih option butir tes pada kelompok rendah cenderung lebih kecil dari kelompok tinggi. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa option pengecoh pada setiap butir tes *Dokkai* tema "*Watashi no Seikatsu*" dan tema "*Watashi no Uchi*" Siswa Kelas XI Peminatan Bahasa Jepang di SMAN 1 Sumenep tergolong efektif, walaupun terdapat 3 butir tes yang memiliki option pengecoh tidak efektif. Berdasarkan hasil pendeskripsian keefektifan option pengecoh tes *Dokkai* terdapat 30% butir tes yang tidak memiliki tingkat keefektifannya karena pada kelompok rendah tidak seorangpun yang memilihnya, yaitu nomor butir tes 4 option "a", nomor butir tes 6 option "d", dan nomor butir tes 7 option "e" tidak ada yang memilih sehingga tidak dapat mengecoh *testee* dalam menjawab tes.

Pada tes *Dokkai* tema "*Watashi no Seikatsu*" dan tema "*Watashi no Uchi*" Siswa Kelas XI Peminatan Bahasa Jepang di SMAN 1 Sumenep yang digunakan dalam penelitian ini, untuk butir tes nomor 4 terdapat pada teks wacana I yang bertema "*Watashi no Seikatsu*". Pada teks *Dokkai* tema I ini terdiri dari 5 butir soal dengan masing-masing soal terdiri dari 5 opsi jawaban, diantaranya terdapat satu jawaban benar dan empat pengecoh. Pengecoh pada butir tes nomor 4 termasuk ke dalam kategori tidak efektif, karena tidak ada seorangpun yang memilih pada *option* (a). Berikut dipaparkan contoh analisis pada butir soal nomor 4.

Dokkai I, Butir Soal Nomor 4

- 4). どうしてけさは5じにおきましたか。
b. テストのべんきょうがしましたから
c. サッカーをしましたから
d. うちからがっこうまでとおいですから
e. シャワーをあびて、あさごはんをたべましたから
f. がっこうへいって、べんきょうがしましたから

Kunci Jawaban : B

Distribusi Pola Jawaban Butir Nomor 4

Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E
Kelompok Tinggi	0	6	0	1	1
Kelompok Rendah	0	5	1	1	1

Berdasarkan distribusi pola jawaban siswa pada butir nomor 4 terlihat bahwa kunci jawaban dipilih oleh 6 responden kelompok tinggi dan dipilih oleh 5 responden kelompok rendah.

Distraktor pada *Dokkai I* butir soal nomor 4 adalah A, C, D dan E. Dari kelompok tinggi, opsi A dan C sebagai pengecoh tidak dipilih (0) oleh responden, serta opsi D dan E sebagai pengecoh masing-masing hanya dipilih oleh 1 responden. Sedangkan dari kelompok rendah, hanya opsi A yang tidak dipilih oleh responden (0). Oleh karena itu, opsi A pada butir nomor 4 tidak efektif sebagai pengecoh, karena tidak ada satupun yang memilih baik dari kelompok tinggi maupun kelompok rendah.

Selanjutnya untuk butir soal nomor 6 dan 7 keduanya terdapat pada teks wacana II (*Dokkai II*) yang bertema "*Watashi no Uchi*". Pada teks *Dokkai* tema II ini terdiri dari 5 butir soal dengan masing-masing soal terdiri dari 5 opsi jawaban, diantaranya terdapat satu jawaban benar dan empat pengecoh. Pengecoh pada butir tes nomor 6 dan 7 termasuk ke dalam kategori tidak efektif, karena tidak ada seorangpun yang memilih pada *option* (d) dan *option* (e). Berikut dipaparkan contoh analisis pada butir soal nomor 6 dan 7.

Dokkai II, Butir Soal Nomor 6

- 6). パンやのまえになにがありますか。
a. はなや
b. リナさんのうち
c. さかなや
d. ゆうびんきょうく
e. くすりや

Kunci Jawaban : A

Distribusi Pola Jawaban Butir Nomor 6

Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E
Kelompok Tinggi	6	0	0	0	1
Kelompok Rendah	5	1	1	0	1

Berdasarkan distribusi pola jawaban siswa pada butir nomor 6 terlihat bahwa kunci jawaban dipilih oleh 6 responden kelompok tinggi dan dipilih oleh 5 responden kelompok rendah.

Distraktor pada *Dokkai II* butir soal nomor 6 adalah B, C, D dan E. Dari kelompok tinggi, hanya opsi E sebagai pengecoh yang dipilih oleh 1 responden, dan opsi B, C dan D tidak dipilih (0) oleh responden. Sedangkan dari kelompok rendah, hanya opsi D yang tidak dipilih oleh responden (0). Oleh karena itu, opsi D pada butir nomor 6 tidak efektif sebagai pengecoh, karena tidak ada satupun yang memilih baik dari kelompok tinggi maupun kelompok rendah.

Pengecoh tidak efektif selanjutnya terdapat pada butir nomor 7. Butir soal nomor 7 terdapat pada teks *Dokkai II* dengan tema "*Watashi no Uchi*". Berikut dipaparkan contoh analisis pada butir soal 7.

Dokkai II, Butir Soal Nomor 7

- 7). なんのくだものをかいますか。

- a. いちご、りんご、すいか
- b. すいか、りんご、メロン
- c. いちご、りんご、メロン
- d. いちご、すいか、メロン
- e. りんご、すいか、メロン

Kunci Jawaban : D

Distribusi Pola Jawaban Butir Nomor 7

Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E
Kelompok Tinggi	0	0	0	8	0
Kelompok Rendah	1	1	1	5	0

Berdasarkan distribusi pola jawaban siswa pada butir nomor 7 terlihat bahwa kunci jawaban dipilih oleh 8 responden kelompok tinggi dan dipilih oleh 5 responden kelompok rendah.

Pengecoh pada *Dokkai II* butir soal nomor 7 adalah A, B, C dan E. Terlihat dari kelompok tinggi tidak satupun responden (0) yang memilih opsi E. Sedangkan opsi A, B, dan C dipilih oleh masing-masing 1 responden. Oleh karena itu, opsi E pada butir nomor 7 tidak efektif sebagai pengecoh, karena tidak ada satupun yang memilih baik dari kelompok tinggi maupun kelompok rendah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil analisa tingkat kesulitan butir tes *Dokkai* siswa kelas XI Peminatan Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sumenep tergolong sedang dan layak digunakan untuk menguji kemampuan membaca Bahasa Jepang siswa. Bila ditinjau dari daya beda butir tes menunjukkan tingkat daya beda yang cukup baik dan bisa membedakan kelompok rendah dengan kelompok tinggi dengan persebaran indeks daya beda yang layak. Demikian halnya dengan keefektifan pengecoh dari setiap butir tes yang dikembangkan menunjukkan bahwa unsur pengecohnya secara umum tergolong efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tes *Dokkai* siswa kelas XI Peminatan Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sumenep menunjukkan tingkat kualitas yang baik. Oleh karena itu, dapat direkomendasikan bahwa tes itu layak digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman di tingkat SMA/SMK yang menggunakan mata pelajaran Bahasa Jepang sebagai mata pelajaran muatan lokal maupun lintas peminatan.

5. SARAN

Saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya adalah sebaiknya peneliti dapat menambah pengetahuan mengenai analisis soal yang lebih kompleks, sehingga dapat menjadi bekal untuk menjadi guru yang baik di masa yang akan datang. Selain itu bagi guru atau penyusun soal, hendaknya dapat melakukan uji coba terlebih dahulu terhadap butir soal yang disusun sebelum diberikan atau diujikan kepada peserta tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kualitas butir tes tersebut. Bagi pihak sekolah hendaknya dapat

memfasilitasi para guru dan memberikan pelatihan, workshop, seminar, dan atau MKKSD dalam menyusun tes yang baik, sehingga diharapkan akan menambah wawasan para guru dalam pembuatan tes berikutnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Himeno, Masako. dkk. 1998. *Koko Kara Hajimaru Nihongo Kyooiku*. Tokyo: Hitsuji Shoboo.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nihon Daijiten Kankoukai. 2006. *Nihon Kakugo Daijiten*. Tokyo: Shougakukan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2017. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Oller, John W. 1979. *Language Test at School, a Pragmatic Approach*. London: Longman Group.
- Pramudita, Kartika. 2019. *Analisis Distraktor Soal Tes Matematika SMP*. <https://eprints.uny.ac.id/66542/>. Diakses pada tanggal 30 Maret 2021.
- Putri, Resty Anugerah, dkk. 2020. *Analisis Distraktor Butir Soal Bunpou Shokyu Kouhan Semester 2 Tahun 2018/2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes*. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/kiryoku/article/view/25309/18028>. Diakses pada tanggal 29 Maret 2021.
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, M. Chabib. 2001. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yani, Abet, dkk. *Analisis Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda dan Fungsi Distraktor Soal Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Produktif di SMK Negeri 1 Indralaya Utara Tahun Pelajaran 2012/2013*. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/ptm/article/view/7410>. Diakses pada tanggal 30 Maret 2021.